

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan sumber daya manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Selain itu, pendidikan usaha menciptakan manusia yang bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Pelayanan pendidikan diberikan kepada semua anak tanpa memandang anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, pelayanan pendidikan tidak membedakan fisik, emosi, sosial dan intelektual. Berkenaan dengan itu, anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi dan kemampuan yang masih bisa dikembangkan karena pada umumnya anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta kebutuhan yang bervariasi, sehingga tidak usah disamakan dengan anak normal lainnya dalam pemberian pelayanan.

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia

paripura, dewasa, dan berbudaya, untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik¹. Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, memiliki kecerdasan intelektual, serta keterampilan yang dapat bersaing secara global.

Upaya untuk mengembangkan potensi siswa salah satunya adalah dengan belajar, yang mana proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi dan metode, bahkan sumber belajar maupun media yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena dengan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Kalau kita melihat istilah belajar mengajar ada dua proses atau kegiatan yaitu proses/ kegiatan belajar dan proses/ kegiatan mengajar, kedua proses tersebut tak terpisahkan satu sama lain.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Pernyataan di atas menyatakan bahwa tujuan Pendidikan tidak lain untuk mencetak generasi yang cerdas, beriman dan bertakwa yang dapat membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa.

¹ Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013) hal.85.

Seseorang yang cerdas saja tidak cukup karena harus diimbangi dengan iman. Oleh sebab itu, Pendidikan yang baik diberikan kepada anak ialah Pendidikan yang menyeimbangkan kecerdasan dan keimanan, yang berguna untuk keselamatan dunia dan akhirat. Tertanamnya Pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari – hari akan membuat pola hidup seseorang menjadi seimbang antara ilmu dan amalannya. Baik buruknya perilaku seseorang itu merupakan cerminan dari ibadahnya. Seseorang ini akan berdampak pada generasi muda kalangan umat islam.

Pendidikan yang telah berkembang dan menghasilkan berbagai macam teknologi canggih haruslah diimbangi dengan Pendidikan agama. Di dalam agama islam, hal yang pertama kali diajarkan adalah belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَلْفَرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ الْقَلَمَ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1.Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2.Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3.Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4.Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5.Dia mengajar kepada manusia apa

yang tidak diketahuinya(Q.S. Al-Alaq: 1-5)². Sesuai dengan Q.S Al-alaq ayat 1-5 tersebut, pada saat itu juga nabi Muhammad SAW diperintah untuk membaca surat tersebut. Padahal pada saat itu nabi Muhammad SAW kondisinya tidak bisa membaca sama sekali, tetapi rasulullah tidak pernah putus asa hingga beliau mampu membaca. Seiring dengan berjalannya waktu, dalam proses belajar terdapat beberapa metode seperti peniruan, pengalaman, dan berfikir.

Sistem belajar dengan metode berfikir ini sebenarnya cara berfikir manusia untuk mencari jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi. Metode ini bisa dilakukan dengan cara berdiskusi, meminta pendapat orang dan lainlain, Al-Qur'an sendiri telah mendorong dan memperjelas konsep tersebut dengan ayat yang menjelaskan tentang musyawarah, jadi dapat dilihat bahwa sebenarnya islam telah memberikan kebebasan atau kemerdekaan atas kegiatan belajar.³

Belajar adalah proses perkembangan hidup dimana aktivitas otak dalam rangka menerima informasi, menyerapnya dan juga menuangkannya kembali yang pada akhirnya menghasilkan perubahan sikap atau

² Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama RI. Abdelaal, 2016).

³ Muhammad Erfan Muktasim Billah, Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam, (*Jurnal Tinta*, Vol. 3 No. 1, Maret 2021) hal.51-60.

perilaku. Belajar merupakan sebuah proses dasar dari perkembangan hidup seorang manusia, maka dengan belajar manusia akan melakukan perubahan-perubahan yang kualitatif sehingga tingkah lakunya dapat berkembang. Dengan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar bukan hanya sekedar pengalaman, namun belajar adalah suatu proses.⁴

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat, dan salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif)⁵. Tidak semua perubahan tingkah laku kita sebut belajar, namun perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya, dan perubahan tersebut harus bersifat permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

⁴ Hidayah Nurul, Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017", (*Terampil Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016) hal.3.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hal.82.

Jenis-jenis media pembelajaran terbagi menjadi 3 yaitu media audio, media visual dan Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena media pembelajaran mempunyai manfaat dan fungsi sebagai sarana bagi guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran lebih menarik, tidak hanya monoton, siswa tidak hanya diajak untuk berkhayal dan membayangkan saja tetapi siswa dapat melihat kenyataan walaupun hanya melalui gambar dan video.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena media pembelajaran mempunyai manfaat dan fungsi sebagai sarana bagi guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran lebih menarik, tidak hanya monoton, siswa tidak hanya diajak untuk berkhayal dan membayangkan saja tetapi siswa dapat melihat kenyataan walaupun hanya melalui media gambar⁶.

Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran maka keberhasilan pembelajaran itu akan bisa dicapai, ada berbagai media pendidikan yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dan salah satunya adalah media kartu bergambar. disebut

⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hal.1-5

juga media visual yang dimana guru menggunakannya untuk materi pelajaran dalam satu kartu berisi dan terdapat informasi yang diterima siswa maka siswa akan mengingatnya atau dapat menulis informasi tersebut dibuku tulis masing-masing agar dapat terus mengulang informasi maupun materi pelajaran yang disediakan oleh kartu tersebut.⁷

Saat ini media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan di SDN 76 Kota Bengkulu khususnya IV dalam mendukung proses pembelajaran di kelas antara lain, dengan metode ceramah dan media pembelajaran yang digunakan adalah Papan Tulis dan buku cetak, dengan metode tersebut masih cenderung menggunakan telinga sebagai indra dominan untuk menangkap pesan, sedangkan indra penglihatan belum sepenuhnya digunakan. Kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran salah satunya ditentukan oleh keoptimalan mereka dalam menggunakan panca indra.

Mata dan telinga merupakan bagian indra yang paling berperan dalam menangkap seluruh informasi pembelajaran. Proses belajar mengajar yang baik ditentukan oleh seorang guru dan siswa sebagai individu

⁷ Zhul Fhamy Hasany, Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Vii C Mts Muhammadiyah 02 Malang, (*Journal Of Arabic Learning And Teaching* 2, Issn 2252-6994) hal.60.

yang terlibat langsung di dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari keberhasilan guru dalam penyampaian materi belajar, jadi kesiapan guru dalam mengajar dan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa, yang dimana saat ini menerapkan kurikulum merdeka yang menyatukan materi alam dan sosial yang dimuat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tidak sebatas pada kegiatan menghafalkan materi, tetapi juga menekankan pada pemahaman konsep yang kemudian bermuara pada aplikasi dalam kehidupan nyata. Namun kenyataannya proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Indonesia masih cenderung berjalan secara konvensional atau tradisional (pembelajaran masih berpusat kepada guru dengan metode ceramah yang hanya menggunakan buku) dimana siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan siswa merasakan kebosanan yang pada akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah di ajarkan⁸.

⁸ Safarah. A.A. *“Penggunaan Model Project Based Learning (PJBL) Dengan Media Benda Konkret Dalam Peningkatan Pembelajaran Pada Siswa*

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di SDN 76 Kota Bengkulu, diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat memahami tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), untuk itu diperlukan suatu metode dan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih bersemangat, dalam menerima materi yang akan disampaikan guru. Peneliti melakukan observasi pada beberapa kelas, pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di kelas menunjukkan rendahnya kemauan dan semangat siswa yang dimana akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Saat ini media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan di SDN 76 kota Bengkulu khususnya kelas IV dalam mendukung proses pembelajaran di kelas antara lain dengan metode ceramah dan media pembelajaran yang digunakan adalah Papan Tulis dan buku cetak. Dengan metode tersebut masih cenderung menggunakan telinga sebagai indra dominan untuk menangkap pesan, sehingga indra penglihatan belum sepenuhnya digunakan. Kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran salah satunya ditentukan oleh keoptimalan mereka dalam menggunakan panca

indra. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 76 Kota Bengkulu yaitu masalah yang sering di temui saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa kurang memiliki kemauan dan semangat belajar karena menggunakan metode ceramah dan mengakibatkan hasil belajar yang rendah dilihat dari hasil belajar yang dibawah KKM yaitu 70.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yakni, apakah ada pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, menambah wawasan dan mendorong kinerja guru dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Bagi guru, menambah wawasan dan mendorong untuk lebih meningkatkan kemauan dan semangat siswa.
3. Bagi siswa, mampu meningkatkan kemauan dan semangat serta hasil belajar siswa.
4. Bagi mahasiswa, dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah.

